

REPRESENTASI PESAN TOLERANSI DALAM KONTEN YOUTUBE “ADIT & SOPO JARWO” (STUDI ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE)

Nasih M. Dzakaul Fikri¹, Nurma Yuwita²

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Yudharta Pasuruan
E-mail: nurma@yudharta.ac.id

ABSTRAK

Semiotika merupakan ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda, peneliti akan menggunakan triadic semiotika Charles Sanders Pierce, Film yang akan di teliti adalah Video dalam Konten Youtube “Adit & Sopo Jarwo”, yang menyungsumg tema islami sebagai konten atau konsep utamanya, sebagai tontonan youtube yang menghasilkan oleh anak bangsa atau karya anak bangsa ini yang diproduksi oleh tim oleh MD Animation, dalam konten Youtubanya saat ini sudah memiliki 3,87 Juta *Subscriber* dengan total 1372 video sejak awal bergabung terhitung 27 Januari 2014. Pesan toleransi yang dimunculkan dalam konten youtube Adit & Sopo Jarwo ini beragam karena banyak sekali memperlihatkan kehidupan sehari-hari yang tergolong sangat mudah dipahami dan juga pesan yang diisaratkan secara gambar atau secara visual menjadi lebih banyak dan juga beragam. Penelitian ini menghasilkan makna toleransi antar suku atau ras, kedua makna toleransi antaragama yang mempresentasikan tentang perbedaan antara antar umat beragama itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dan ketiga bahwa makna toleransi antarbudaya.

Keywords: Analisis Semiotika, Pesan Toleransi Adit & Sopo Jarwo

ABSTRACT

Semiotics is a science or analytical method for studying signs, researchers will use Charles Sanders Pierce's triadic semiotics, the film that will be studied is the Video in Youtube Content "Adit & Sopo Jarwo", which carries an Islamic theme as the main content or concept, as a youtube show that produced by the nation's children or the work of this nation's children produced by a team by MD Animation, in its Youtube content it currently has 3.87 million subscribers with a total of 1372 videos since its initial joining as of 27 January 2014. The message of tolerance that appears in Adit & Sopo Jarwo's youtube content is diverse because it shows a lot of daily life which is classified as very easy to understand and also messages that are implied in pictures or visually become more numerous and varied. This research produces the meaning of tolerance between tribes or races, the second meaning of interreligious tolerance which presents the differences between religious people is very important in daily life, and the third that the meaning of intercultural tolerance.

Keywords: Semiotics Analysis, Adit Tolerance Message & Sopo Jarwo

PENDAHULUAN

Sejalan dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih di zaman modern ini, kita sudah sangat terbantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari kita terkait informasi dari berbagai bidang dan juga penjuru dunia. Media baru merupakan produk paling terkenal di era digital yang

mengandalkan internet sebagai akses masuk, saat ini internet merupakan hal paling diminati, karena hampir setiap lapisan masyarakat mengenal dan menggunakannya, kita menggunakan internet untuk berbagai macam kegiatan, kepentingan di dunia nyata dan juga di dunia maya (Nurmawati, 2021).

Dari pengertian di atas kita dapat simpulkan bahwa internet merupakan akses tanpa batas, yang mempermudah untuk berkomunikasi baik antar individu atau kelompok dan juga memberikan kebebasan bagi para penikmatnya. Menurut hasil survei yang dilakukan oleh We Are Social, jumlah pengguna internet di Indonesia per Januari 2022 mencapai 204,7 juta, jumlah itu naik tipis 1,03% dibandingkan tahun sebelumnya yakni 202,6 juta pada Januari 2021.

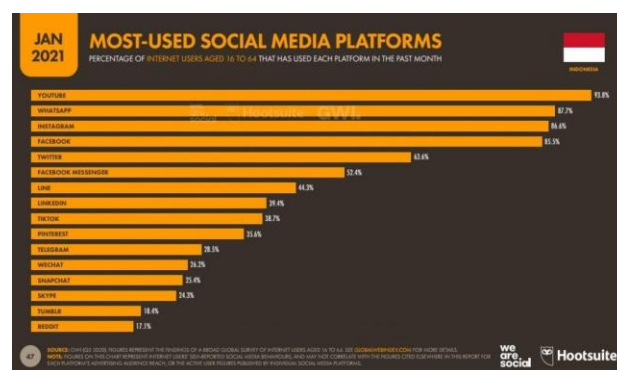


Gambar 1. Grafik pengguna Internet di Indonesia, 2022

Internet memiliki banyak produk seperti media sosial yang disediakan, sehingga orang lebih nyaman, seperti Tik Tok, Facebook, Twitter, Instagram, YouTube. Jenis media sosial yang paling menarik minat masyarakat Indonesia pada tahun 2022 telah terungkap bahwa diurutkan pertama adalah YouTube sebanyak 139 juta atau 50%, diurutkan kedua Facebook sebanyak 129,9 juta atau 46,8%, selanjutnya Instagram sebanyak 99,15 juta atau 35,7%, Tik Tok sebanyak 92,07 juta dan Twitter sebanyak 18,45 juta

atau 6,6%. Laporan dipublikasikan di Suara.com. Jumlah Pengguna Media Sosial Indonesia Capai 191,4 juta per 2022.

Menurut data yang telah diungkapkan oleh We Are Social, Youtube menjadi produk internet nomer 2 yang sering dipakai di Indonesia, setelah Google. Masyarakat sendiri mengunjungi Youtube bukan hanya untuk mendapatkan hiburan seperti menonton film atau video pendek, tetapi juga untuk belajar atau mendapatkan informasi, seperti berita yang sedang terjadi saat ini, tidak hanya di Indonesia melainkan seluruh dunia.



Gambar 2. Website yang banyak dikunjungi orang di Indonesia, 2022

Video yang ditayangkan di Youtube dapat dikategorikan ke dalam berbagai macam, seperti film & animasi, Musik, Sport, Pets & Animals, Gaming, Comedy, Entertainment, Education dan lain sebagainya. Dengan adanya Youtube kita menikmati film yang ditayangkan di layar lebar, kita bisa mengulang acara secara berulang kali, atau atau mengelola informasi dengan cepat hanya dengan satu klik.

Industri perfilman Indonesia adalah salah satu bidang yang sangat diuntungkan dengan adanya Youtube, tidak sedikit dari pihak entertainment yang mempromosikan hasil film nya melalui Youtube. Film sendiri adalah gambaran yang hidup, sering disebut film dan diambil secara bersama-sama. Film adalah media visual yang bergerak dengan gambar, simbol, dan tanda visual. Film merupakan salah satu perkembangan dari media massa yang memberikan hiburan dan menatanya secara dinamis dari waktu ke waktu.

Dalam perannya di kehidupan sehari-hari, film merupakan salah satu karya seni sekaligus media yang berfungsi dalam penyampaian suatu pesan komunikasi. Saat ini sudah banyak karya anak-anak dari negara-negara yang bisa bersaing di dunia perfilman, salah satu contohnya yaitu Animasi kartun pendidikan dari Indonesia yang mengangkat tema tentang kehidupan masyarakat dengan judul “Adit & Sopo Jarwo” yang dikeluarkan oleh MD Animation. Film animasi “Adit & Sopo Jarwo” merupakan salah satu film animasi menceritakan kehidupan sehari-hari disebuah perkampungan kecil di ibu kota Jakarta, yang mencontohkan dan mengarahkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari dan layak untuk ditonton oleh anak usia dini.

Selain itu, film animasi ini pun telah ditonton oleh jutaan penonton dan

mendapatkan penghargaan dalam Dompot Dhuafa Award 2015 sebagai media yang memberi inspirasi dan edukasi bagi masyarakat. Tidak hanya sampai disitu saja, keberhasilan lainnya yang berhasil diraih oleh film animasi karya MD Animation ini adalah terpilih menjadi pemenang ajang penghargaan Anugerah Komisi Penyiaran Indonesia 2017 sebagai program animasi terbaik dan menjadi pemenang dan nominasi dalam ajang penghargaan *Panasonic Gobel Award* 2017 dan 2018 kategori Anak-Anak dan Animasi Tervavorit berhasil mengalahkan film animasi lainnya.

Peneliti berpendapat bahwa Film Adit, Sopo Jarwo adalah satu diantara sekian banyak film karya anak bangsa yang banyak mengandung nilai-nilai dakwah seperti nilai akhlakul karimah, nilai toleransi, nilai akidah, nilai pendidikan, nilai kesabaran dan nilai-nilai lainnya. Sehingga menarik untuk diteliti dan dikaji lebih dalam tentang nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam film kartun tersebut. Selain itu juga diantara banyaknya film animasi yang tayang di televisi Indonesia film “Adit & Sopo Jarwo” dirasa paling cocok untuk diteliti karena memiliki jejak prestasi yang baik, bahkan survei Nielsen tahun 2015 mengatakan bahwa serial animasi tersebut berhasil menduduki posisi pertama untuk golongan penonton ABC.

Alasan peneliti memilih Film Animasi “Adit & Sopo Jarwo” adalah yang pertama

karena Film Animasi “Adit & Sopo Jarwo” dibuat dan dikerjakan oleh orang Indonesia, tentu hal ini sangat membanggakan dan membuktikan bahwa orang-orang Indonesia berpotensi untuk membuat film animasi. Yang kedua yaitu jalan cerita atau alur ceritanya lebih mengambil kisah keseharian orang Indonesia, Film Animasi “Adit & Sopo Jarwo” juga banyak menampilkan budaya bangsa Indonesia, dan yang paling penting yaitu Film Animasi “Adit & Sopo Jarwo” diimbangi dengan pesan toleransi yang sangat mendidik bagi penontonnya.

Selain ditayangkan melalui media TV, film Animasi “Adit & Sopo Jarwo” juga ditayangkan di Youtube, sampai penelitian ini ditulis jumlah penonton film Animasi “Adit & Sopo Jarwo” sudah mencapai ribuan bahkan jutaan (\pm 2,1 juta penonton), hal itu menunjukkan bahwa film Animasi “Adit & Sopo Jarwo” sangat diminati oleh anak-anak atau bahkan masyarakat di Indonesia, selain itu hal diatas juga menjelaskan bahwa orang cenderung memilih menonton di youtube alih-alih di TV, selain karena bisa menontonnya berulang kali dengan menonton melalui Youtube kita bisa menonton kapan saja dan dimana saja tanpa perlu menunggu atau takut ketinggalan bahkan takut mati lampu, banyak fitur yang tidak terdapat di TV dan jumlah iklan yang lebih sedikit.

Film Animasi “Adit & Sopo Jarwo” mengisahkan persahabatan antara Adit,

Dennis, Mitha, dan Devi serta si mungil Adelya yang kehidupannya diwarnai petualangan tak terduga. Adit berperan sebagai penggerak, motivator, juga inspirator bagi para sahabatnya untuk melewati hari-hari dalam menggapai mimpi pada masa mendatang. Adit memiliki karakter suka mengayuh sepeda, gemar bermain, memiliki sikap kejujuran, toleransi dan sopan santun terhadap teman, serta lebih cerdas dibandingkan teman-temannya. Sopo dan Jarwo memiliki karakter yang kurang baik dan selalu ingin mendapat keuntungan tanpa usaha.

Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti salah satu pesan yang terdapat pada film Animasi “Adit & Sopo Jarwo”, yaitu toleransi. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Model Triadik dari Peirce sering juga disebut sebagai “*triangle meaning semiotics*” atau dikenal dengan teori segitiga makna, yang dijelaskan secara sederhana: -tanda adalah sesuatu yang dikaitkan pada seseorang untuk sesuatu dalam dalam beberapa hal atau kapasitas. Tanda menunjuk pada seseorang, yakni menciptakan di benak orang tersebut suatu tanda yang setara, atau suatu tanda yang lebih berkembang, tanda yang diciptakannya dinamakan *interpretant* dari tanda pertama. Tanda itu menunjukkan sesuatu, yakni disebut *object*”.

Sesuai dengan apa yang disampaikan pada rumusan masalah, yakni untuk mengetahui Representasi Pesan Toleransi pada Konten YouTube “Adit & Sopo Jarwo” menurut Charles Sander Pearce.

Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce adalah ahli filsafat dan tokoh terkemuka dalam semiotika modern Amerika, ia menegaskan bahwa manusia hanya dapat berfikir dengan sarana tanda dan manusia hanya dapat berkomunikasi dengan sarana tanda Zoest, dalam (Yuwita, 2018).

Peirce juga menjelaskan bahwa satu-satunya pikiran yang bisa dipikirkan adalah pikiran yang ada dalam tanda. Charles Sanders Peirce dikenal dengan model *triadic* dan konsep trikotominya yang terdiri atas berikut ini. 1) *Representamen*; bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda. Representamen kadang diistilahkan juga menjadi sign. 2) *Interpretant*; bukan penafsir tanda, tetapi lebih merujuk kepada makna dari tanda. 3) *Object*; sesuatu yang merujuk kepada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan. Object dapat berupa representasi mental (ada dalam pikiran), dapat juga berupa sesuatu yang nyata di luar tanda. Peirce & Silverman, dalam (Yuwita, 2018).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini di fokuskan pada tayangan film “Adit & Sopo Jarwo” yang di produksi oleh MD Animation. fokus penelitian pada analisis isi deskriptif dan juga pesan toleransi yang menjadi poin penting dalam fokus penelitian ini. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap video konten Youtube “Adit & Sopo Jarwo” adalah:

1. Perilaku yang menunjukkan sikap toleransi antara Ras satu dengan yang lain.
2. Perilaku yang menunjukkan sikap toleransi antara agama satu dengan yang lain.
3. Perilaku yang menunjukkan sikap toleransi antara Budaya satu dengan budaya yang lain.

Data primer (data utama) dalam penelitian ini adalah tayangan film Adit & Sopo Jarwo yang juga sebagai objek penelitian sekaligus menjadikan karakter tokoh focus utama untuk mengkaji film tersebut. Data Sekunder (data tambahan/pelengkap) merupakan data pendukung yang akan membantu proses penelitian. Data sekunder diperoleh dari sumber tertulis dari buku, majalah, literature-literatur, artikel-artikel di internet serta sumber lain yang mendukung data penelitian.

PEMBAHASAN

Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo

109

berkisah tentang persahabatan antara Adit, Denis, Mitha, Ucup, Devi dan Adel. Mereka harus berhadapan dengan Bang Jarwo dan Sopo. Perbedaan paham dan ulah dari Bang Jarwo dan Sopo memunculkan persetuan dalam alur cerita film Animasi ini. Selain itu, ada Haji Udin sebagai penengah antara Adit dan kawan-kawan dengan Bang jarwo serta Sopo.

Analisis Semiotika yang disampaikan oleh Charles Sanders Peirce memiliki system triadik penting dalam suatu penelitian, yang peneliti akan membahas poin dari unit analisis yang sesuai dengan analisis Semiotika terhadap pesan moral dalam video konten *youtube* Adit & Sopo Jarwo. Yang pertama adalah tanda yang menjadikan gambar sebagai acuan, kemudian penanda, yakni dialog yang ada di dalam video tersebut, dan yang terakhir adalah interpretasi dari video tersebut.

Nilai Toleransi



Gambar 3. Pentingnya Toleransi

Tanda:

Didapatkan oleh peneliti adalah dalam bentuk kosa kata yang disampaikan oleh

tokoh dalam episode tersebut. Percakapan antara Haji Udin dengan Adit yang membicarakan tentang sikap toleransi sangatlah penting dilakukan dalam sehari-hari. Bahasa yang sangat sederhana dan mudah diresapi oleh semua kalangan.

Penanda:

Haji Udin : “Indonesia ini adalah negara yang sangat beragam. Beragam sukunya, bahasanya, agamanya, adat istiadatnya juga sangat beraneka ragam. Maka dari itu toleransi jadi sangat penting”

Adit : “Sikap toleransi itu apa aja Pak Haji?”

Haji Udin : “Pertanyaan bagus tuh dit, yang pertama kita tidak boleh memaksakan kehendak diri sendiri kepada orang lain, tidak mementingkan agama dan suku bangsa sendiri yang paling penting kita tidak boleh menonjolkan suku, agama, ras, golongan, maupun budaya tertentu dan merendahkan yang lainnya. Ya? Nah Jarwo, meskipun kita berbeda suku maupun agama dengan Babah Cang. Babah Cang tetap saudara kita, saudara dalam kemanusiaan yang harus dihargain, seperti kita ingin dihargain dan dilindungi seperti kita ingin dilindungi”

Jarwo : “Iya Bang, maaf. Jadi ndak enak ini”

Interpretasi:

Scene ini menginterpretasikan bahwa ada banyak sikap toleransi yang harus

diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dalam percakapan Haji Udin, Adit, dan Jarwo menjelaskan bahwasanya kita harus menjunjung tinggi sikap toleransi karena negara Indonesia adalah negara yang sangat beragam. Antara lain beragam suku, bahasa, agama, dan adat istiadatnya. Haji Udin juga menjelaskan beberapa sikap toleransi yaitu tidak boleh memaksakan kehendak diri sendiri kepada orang lain, tidak mementingkan agama dan suku bangsa sendiri serta tidak boleh menonjolkan suku, agama, ras, golongan, maupun budaya tertentu dan merendahkan antar sesama.



Gambar 4. Kolaborasi, Peduli dan Berbagi Tanda:

Analisis sosial yang didapat dalam episode ini adalah sikap menghargai setiap perbedaan antar sesama. Tidak memperdulikan latar belakang setiap orang, entah itu berkulit hitam atau putih, berlogat Medan, Madura, atau sebagainya, beragama Islam, Hindu, Budha atau yang lainnya. Karena kita semua adalah sama di mata Tuhan YME. Jadi sudah sepatutnya kita harus saling menghormati perbedaan tersebut, memunculkan rasa cinta

antar sesama, dan menjunjung tinggi sikap toleransi.

Penanda:

Adit : “Kita harus kompak ya teman-teman. Meskipun kita banyak yang berbeda namun tujuan kita tetap satu yaitu kompak dan memenangkan pertandingan ini”

Denis : “Iya betul Dit, Kita harus kompak agar bisa mengalahkan mereka”

Ucup : “Iya setuju, ayo semangat!!”

Semua: semangat semangat, oke!!”

Interpretasi:

Scene ini menginterpretasikan bahwa sikap toleransi dalam berbagai hal sangat dibutuhkan karena sebagai warga negara Indonesia yang beragam akan suku, budaya, agama, dan sebagainya sudah sepatutnya untuk menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi sikap toleransi. Seperti dalam percakapan Adit dan teman-temannya menunjukkan kekompakan yang sangat kuat meskipun banyak perbedaan di antara mereka. Tidak memperdulikan latar belakang dari masing-masing orang karena perbedaan itu indah. Dalam episode ini juga mengajarkan kita untuk selalu menghormati setiap perbedaan dan menjunjung tinggi rasa simpati dan toleransi antar sesama. Karena setiap perbedaan itu indah, perbedaan bagaikan pelangi. Pelangi menjadi indah ketika banyak warna.

Nilai Toleransi Antar Agama



Gambar 5. Toleransi antaragama

Tanda:

Analisis sosial yang didapat dalam episode ini adalah sikap saling menghargai setiap budaya, tradisi, dan perayaan tiap agama. Salahsatunya di episode ini, babah Cang yang berasal dari Cina akan merayakan perayaan imlek dengan membuat kue keranjang atau bisa disebut kue dodol yang dibuat setahun sekali. Dalam episode ini, masyarakat setempat sangat antusias dalam membantu persiapan perayaan imlek tersebut, seperti mempersiapkan alat dan bahan pembuatan kue keranjang, memasak, hingga menghadirkan. Jadi, meskipun berbeda agama dan budaya namun tetap menjunjung tinggi sikap toleransi dengan berpartisipasi dalam merayakan perayaan imlek tersebut. Dengan menjunjung tinggi sikap tersebut akan menciptakan kerukunan dan kedamaian warga kampung Karet Berkah.

Penanda:

Haji Udin : “Wah wah, udah dimulai nih bikin kuenya Cang?”

Babah Cang : “Hehe iya Udin, untung uwe dibantu anak-anak. Lu tau sendiri bagaimana beratnya bikin kue kayak begini”

Haji Udin : “Iye, alhamdulillah banyak pasukan yang bantuin”

Kak Limei : “Mau gantian nggak bang Jarwo ngaduk adonannya?”

Sopo : “Iya bos, biar Sopo yang gantiin”

Jarwo : “Heleh, wis gak usah. Aku sendiri bisa kok”

Haji Udin : “Tuh Adonan kudu diaduk berapa jam Cang?”

Babah Cang : “Biasanya kita aduk antara 11-12 jam Udin”

Jarwo : “Weih, ini nggak salah ini diaduk 12 jam?”

Kak Limei : “Iya bang Jarwo, namanya aja bikin dodol, bang Jarwo beneran ini ngaduk sendiri sampai selesai?”

Jarwo : “Saya masih kuat kok hehe”

Kak Limei : “Oh, yaudah. Kita istirahat dulu ya bang Jarwo”

Adit dan Denis : “Kita tinggal dulu ya bang Jarwo”

Sopo : “Iya bos, Sopo mau istirahat dulu”

(Malam pun tiba)

Sopo : “Capek ya bos? Sopo gantiin aja ya bos”

Babah Cang : “Jarwo Jarwo emang ngga pernah bener kalau kerja”

Haji Udin : “Kerjaan kayak begini Wo memang gak bisa ente pegang sendiri, kerja sama banyak orang kudu gotong royong.

Sekuat-kuatnya orang tetap aja gak bakal bisa pegang sendirian”

Kak Limei : “Iya bang Jarwo, biar bang Sopo aja yang gantiin”

(Keesokan Harinya)

Adit : “Wah kue keranjangnya udah jadi kak Limei?”

Kak Limei : “Udah dong Dit, semalem kak Limei tuangin dalam cetakan. Nah ini hasilnya”

Ucup : “Wah, Ucup jadi gak sabar nih mau nyobain. Boleh gak kak Limei?”

Babah Cang : “Boleh Ucup, kita orang coba sama-sama ya terus kalian boleh bawa pulang buat keluarga di rumah ya”

Interpretasi:

Scene ini menginterpretasikan bahwa sikap saling menghargai setiap budaya, tradisi, dan perayaan tiap agama harus dijunjung tinggi dalam bermasyarakat karena setiap orang pasti berbeda keyakinan dan budaya. Beda daerah pasti beda tradisi, budaya, maupun agama sehingga sudah sepatutnya kita harus menghargai itu semua. Selain itu saling gotong royong dan membantu antar sesama sangat perlu untuk diimplikasikan karena kita sebagai makhluk sosial pasti membutuhkan bantuan dari orang lain. Tidak malah menjungjung tinggi individualisme seolah-olah tidak membutuhkan bantuan dari orang lain sehingga berujung ketidakberhasilan dalam melakukan suatu hal. Hal-hal seperti itulah

juga salahsatu cara untuk mendamaikan NKRI tercinta kita.

Pada adegan awal di adegan dalam judul “Indahnya Toleransi”, Pak Haji Udin sebagai penengah dalam setiap masalah atau konflik dan beberapa tetangga sekitaran mushollah mengadakan gotong royong untuk membersihkan mushollah dikarenakan gentengnya bocor dikarenakan hujan saat mengaji bersama Adit dan teman-temannya, lalu Pak Haji Udin maminta bantuan kepada tetangga sekitaran mushollah tersebut untuk turut membantu membersihkan mushollahnya. Dan setelah semuanya sudah selesai, Adit berkata kepada Pak Haji Udin Kalau karpetnya masih basah, namun ada Babah Chang menyumbang beberapa karpet baru untuk mushollah, lalu Pak Haji Udin berterimakasih dan berpelukan kepada Babah Chang, karena rasa dan sikap toleransi Babah Chang yang sangat tinggi.

Pada adegan kedua dari judul “Bazar Jualan Hidangan Buka Puasa”, Bang Sopo dan Jarwo, Adit dan Teman-temannya ikut serta dalam menjual hidangan dan perabotan sekolah, rumah tangga, dan lain-lainnya. Hidangan yang dijual tidak dikhususkan untuk umat muslim saja, namun non-muslim juga bisa membeli hidangan tersebut. Dan perabotan rumah tangga yang dijual Bang Jarwo juga Perabotan dari Babah Chang yang hasil keuntungannya dishodaqohkan.

Pada adegan ketiga dari judul “Masak Kue Bersama-sama”, dalam video ini menceritakan Babah Chang dan keluarganya merayakan Imlek, dan dimeriahkan oleh Adit dan teman-temannya, Bang Sopo dan Jarwo. Mereka ikut membantu membuat dodol dan mencetaknya.

Disini tercerminkan bahwa sikap dan rasa toleransi antar agama satu dengan yang lain itu sangat penting di kehidupan sehari-hari, tanpa membeda-bedakan, dan tanpa memandang latar belakangnya.

Nilai Toleransi Antar Budaya

Keanekaragaman budaya Indonesia merupakan harta karun yang tak tergantikan. Keanekaragaman budaya yang ada merupakan kekayaan dan keindahan bangsa, dan perbedaan adalah anugerah, kekuatan dan anugerah yang muncul dari sikap saling menghormati. Toleransi ditumbuhkan dengan mengedepankan sikap saling menghormati di antara keragaman budaya yang ada.

Kebudayaan adalah karya manusia yang muncul dari sejarah yang telah ada pada masa lampau sebagai pedoman potensial bagi perilaku manusia. Luasnya pengetahuan seperti kepercayaan, kesenian, moral, hukum, dan adat istiadat yang ada pada masing-masing budaya. Oleh karena itu, sebagai warga negara, kita harus memiliki sikap toleran untuk melestarikan dan terus melestarikan keanekaragaman budaya yang ada dan tidak membubarkannya. Toleransi

sangat penting dalam kehidupan masyarakat kita dengan begitu besarnya keragaman budaya yang kita miliki. Jika tidak ada sikap toleran dalam kehidupan bermasyarakat, maka akan menimbulkan salah paham antar budaya, yang akan berujung pada salah paham dalam masyarakat dapat menimbulkan konflik.



Gambar 6. Membuat Ketupat bersama

Tanda:

Analisis sosial yang didapat dalam episode ini adalah sikap saling tolong menolong antar sesama meskipun beda suku, budaya, dan agama. Saling membantu dan mengajarkan budaya satu dengan yang lain agar terhindar dari perpecahan karena perbedaan. Mengajarkan sesuatu hal kebaikan dan membantu sesama demi mewujudkan kerukunan dan kedamaian di kampung mereka adalah salahsatu sikap toleransi yang harus dijunjung tinggi untuk mewujudkan NKRI berseri.

Penanda:

Pak Sanip : “Waduh, pada bikin ketupat. Emang mau ngapa ini? Mau kendurian ya?”

Kak Limei : “Iya Pak Sanip, kita lagi bantuin

bunda bikin ketupat”

Ucup : “Iya pak, kan bapak dulu pernah ngajarin Ucup bikin ketupat, Cuma Ucup kok lupa lagi ya cara bikinnya gimana. Abis ini diapain lagi ya pak?”

Pak Sanip : “Loh Cup, bukan gitu caranya”

Kak Limei : “Bagaimana Pak Sanip caranya?”

Pak Sanip : “Nah, yang diajarin Sopo itu yang bener, Cuma saya punya cara yang lebih cepet nih”

(Pak Sanip sedang mempraktikkan cara membuat ketupat dengan cepat)

Ucup : “Yey, bapak Ucup memang hebat”

Bunda Adit : “Nah, sudah jadi belum ketupatnya? Kalau sudah kita isi ya berasnya”

Devi : “Yey, asik. Devi mau dong masukin berasnya”

Bunda Adit : “Boleh, tapi ngisinya jangan penuh-penuh ya, sepertiganya aja”

Devi : “Baik bunda”

Interpretasi:

Scene ini menginterpretasikan bahwa sikap saling membantu antar sesama memang sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat. Meskipun berbeda suku, budaya, dan agama tidak membuat saling menghina karena perbedaan itu indah. Mengajarkan budaya satu dengan lain serta tradisi unik setiap daerah akan menambah wawasan kita dalam berbudaya. Sehingga dengan menjunjung tinggi sikap toleransi dengan membantu antar sesama dan

menghargai setiap perbedaan kita akan menambah saudara serta wawasan berbudaya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai representasi pesan toleransi dalam konten Youtube “Adit Sopo Jarwo” periode November 2020 – Maret 2021 dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce yaitu Pertama bahwa pentingnya toleransi mempresentasikan tentang toleransi antar suku atau ras satu dengan yang lain, yang mana menghargai, mendukung perbedaan itu dapat menimbulkan keharmonisan dalam bersosial.

Kedua bahwa toleransi antaragama mempresentasikan toleransi tentang perbedaan antara antar umat beragama itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga bahwa dari video yang berjudul toleransi antarbudaya akan membuat keindahan, kerukunan, dan kemakmuran dalam masyarakat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo yang peneliti dilakukan, ada beberapa saran ingin peneliti sampaikan, sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa, peneliti menyarankan ketika menonton film Adit dan Sopo Jarwo, sebaiknya mencontoh perilaku yang baik dan melaksanakan pesan yang

disampaikan dalam sebuah film sehingga dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma masyarakat.

- 2) Bagi tim produksi film, sebaiknya dalam pembuatan cerita lebih bervariasi dan pesan yang disampaikan lebih jelas agar mudah ditangkap oleh penonton terutama anak-anak.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, mungkin dapat memberikan analisis yang baru dari film animasi Adit dan Sopo Jarwo atau film animasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nugroho. 2020. *New Normal, Momentum Transformasi Sosial Budaya*. Universitas Gadjah Mada. Retrieved from <https://ugm.ac.id/id/berita/19479-new-normal-momentum-transformasi-sosial-budaya>
- Ali, M. D. 1986. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum, Sosial dan Politik*. Jakarta: CV Wirabuana.
- Asep Hermawan, Husna Leila Yusran. 2017. *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Depok: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Fiske, John. 2007. *Cultural and Communication Studies : Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra
- Fitriyah, A. 2020. Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Animasi Adit.
- Indonesia, S. 2016. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. 4th ed. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*.
- Kriyantono, Rachmat. 2016. *Teknik praktis riset komunikasi: disertai contoh praktis riset media, ublic relations, advertsing, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran*. Jakarta kencana
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi*, edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika
- Mangole, K. D. B., Himpong, M., & Kalesaran, E. R. 2017. Pemanfaatan Youtube dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat di Desa Paslaten
- Muharam, R. S. (2020). Membangun Toleransi Umat Beragama di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo. *Jurnal HAM*, 11(2), 269. <https://doi.org/10.30641/ham.2020.11.269-283>
- Mujiyanto, H. 2019. Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135–159. www.journal.uniga.ac.id
- Nawiroh. 2015. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Nurmawati, L. 2021. Pengaruh Film Animasi adit dan Sopo Jarwo terhadap Perkembangan Moral. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 1(2), 137–151. <https://doi.org/10.23960/jiip.v1i2.21783>
- Remboken Minahasa. *JurnalActaDiurna*, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/18359/17887> SOPO JARWO EPISODE 61-63 (Analisis Semiotika Roland Barthes) Institut Agama Islam Negeri Madura. *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, 1(1). <https://doi.org/10.19105/meyarsa.v1i1.3275>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Syifaul Jinnan Sabila, & Nurma Yuwita. (2022). PESAN MORAL DALAM KONTEN YOUTUBE NUSSA DAN RARA OFFICIAL . Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 3(2), 61-80. Retrieved from <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/ittishol/article/view/525>
- Yuwita, Nurma. 2018. Representasi Nasionalisme dalam Film Rudi Habibie (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/HERITAGE/article/view/1565> <https://doi.org/10.35891/heritage.v6i1.1565>